

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, semakin banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berkembang, memperlihatkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an mempunyai tujuan utama untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Lembaga seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) kini semakin dikenal dan aktif berperan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak.

Secara umum, pendidikan adalah upaya yang dirancang untuk membimbing dan memengaruhi seseorang, baik secara individu maupun kelompok, agar mau melakukan hal-hal positif yang diharapkan oleh pendidik. Pendidikan ini dapat diberikan oleh keluarga, masyarakat, maupun pemerintah melalui berbagai kegiatan belajar dan bimbingan, baik di dalam maupun di luar sekolah, sepanjang hidup. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang mampu berperan dengan baik dalam kehidupan sosial di masa depan.

Membaca adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi dari sebuah bacaan. Membaca juga menjadi langkah awal untuk memahami Al-Qur'an, kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW (Erwanto, Syaifullah, and Honi 2024:54). sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (AL- Qosbah 2021:262).

Proses pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang mempunyai kecerdasan, sifat-sifat baik, intelektualitas, dan budi pekerti yang luhur, serta kemampuan untuk terus mengembangkan dirinya. Ki Hadjar Dewantara menekankan bahwa Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan, pengetahuan, dan pemikiran, tetapi juga berperan dalam membentuk individu yang berakhlak mulia, berkepribadian baik, dan mempunyai karakter yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan harus mengutamakan aspek kebudayaan, yang mencerminkan kreativitas, emosi, dan aspirasi manusia. Kebudayaan sendiri merupakan hasil pencapaian manusia yang dihargai dan mempunyai nilai

penting dalam kehidupan (Khabibah, Muhtadik, dan Wathon, 2023:44).

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) di Indonesia merupakan lembaga keagamaan nonformal yang memfasilitasi pengembangan moral pada generasi muda melalui pengajaran Al-Qur'an, nilai-nilai Islam, dan karakter yang membangun, sejalan dengan teori belajar sosial, yang menekankan teladan dan pengalaman langsung (Masnawati dan Fitria, 2024:216).

Penting untuk memahami bahwa dalam Islam, amal yang dilakukan selama hidup tidak berhenti memberikan manfaat setelah seseorang wafat. Ada bentuk-bentuk amal yang terus memberikan pahala, karena dampaknya yang berkelanjutan pada kehidupan orang lain. Islam menekankan pentingnya amal yang bermanfaat bagi masyarakat, yang tidak hanya memberikan kebaikan secara langsung, tetapi juga berkelanjutan. Ini menjadi dasar dari konsep amal jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak yang saleh, sebagaimana disebutkan dalam hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

إِذَا مَاتَ ابْنٌ أَدَمًا انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ، أَوْ عِلْمٌ
يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Apabila anak adam (manusia) telah meninggal dunia, maka terputuslah amalnya darinya, kecuali tiga perkara, yakni sedekah

jariah (sedekah yang pahalanya terus mengalir), ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang selalu mendoakannya." (HR Muslim No. 1631).

Kemajuan zaman memberikan dampak positif dan negatif dalam ranah ilmu pengetahuan dan agama. Di sejumlah (Taman Pendidikan Al-Qur'an) TPQ, anak-anak kerap kali kurang menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an, dan hanya sebagian kecil yang berminat untuk mempelajari ilmu tajwid. Umumnya, umat Islam telah mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an, baik di Sekolah Dasar (SD) maupun di TPQ. Namun, tidak semua orang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk dapat dikatakan pandai membaca Al-Qur'an, seseorang harus menguasai ilmu tajwid, yang meliputi makhrajul huruf, sifat huruf, macam hukum bacaan, panjang pendeknya bacaan (mad dan qashar), serta saat-saat yang tepat untuk berhenti dan melanjutkan bacaan (Sujono et al. 2024:2).

Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama semakin memperkuat berdirinya lembaga pendidikan Al-Qur'an. Undang-undang ini mendorong profesionalisasi pendidikan Al-Qur'an. Pemerintah, masyarakat, dan organisasi Islam memegang peranan penting dalam membina pengembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an (Fauzi, 2020:23).

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Membacanya merupakan sebuah ibadah yang mendatangkan pahala, dimulai dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Nas.

Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang sangat mulia. Rasulullah SAW menyebutkan bahwa setiap huruf yang dibaca akan mendapat sepuluh kebaikan. Banyak hadis yang menjelaskan keutamaan orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Sebelum membacanya, penting untuk memahami makhraj dan tajwid agar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, fasih, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku (Faizah, Qoirot, dan Nasirudin, 2020:2). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah At-Taubah: 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ

لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: "Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?" (AL- Qosbah 2021:206).

Al-Qur'an sebagai kitab suci tidak hanya sekadar dibaca, tetapi juga harus dihafal, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi para guru, kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an sangat penting agar mereka bisa mengajarkannya dengan baik dan benar kepada para murid (Waslah et al., 2023:45).

Di samping itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai landasan pokok ajaran Islam, yang mencakup aturan, kisah, larangan, dan berbagai pedoman hidup lainnya. Maka dari itu, setiap umat Islam dituntut untuk tidak hanya mempelajari namun juga paham akan isi Al-Qur'an secara menyeluruh. Istilah "Kitab Al-Qur'an" merujuk pada wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab dan diajarkan secara lisan dari generasi ke generasi melalui perantara Malaikat Jibril.

Sebagai kitab suci, Al-Qur'an mengajarkan umat Islam untuk selalu membacanya dengan baik dan memahami maknanya. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peran penting dalam membimbing anak-anak mereka agar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Karena ditulis dalam bahasa Arab, setiap Muslim dianjurkan untuk belajar dan berlatih agar dapat membacanya dengan lancar (Awliyah & Darras, 2024:1138).

Beberapa metodologi dapat dipergunakan dalam mempelajari Al-Qur'an, antara lain Tilawati, Tahsin Tilawah, Iqra, Qira'ati, Baghdadiyah, dan Ummi. Al-Qur'an berfungsi sebagai kitab suci dan pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga mengharuskan setiap umat Islam untuk mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Menurut laporan dari Republika, studi yang dilakukan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) mendapatkan temuan bahwa 65% penduduk Indonesia masih buta huruf Al-Qur'an (Mujahidin et al. 2020:26).

Program Teras TPQ adalah inisiatif dari Yayasan Daarul Armina untuk membangun atau merenovasi sebanyak mungkin tempat yang bisa dijadikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di berbagai daerah. Program ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas yang layak dan nyaman bagi anak-anak yang belajar Al-Qur'an. Program ini dijalankan oleh Yayasan Daarul Armina dengan dukungan dari para donatur, relawan, dan masyarakat setempat. Dan sekarang telah ada 5 teras TPQ yang sedang berjalan, yakni di Bengkulu Tengah, Bengkulu Utara, Seluma, dan di Kota Bengkulu. Yayasan ini bekerja sama dengan guru TPQ di berbagai daerah untuk memastikan proyek ini berjalan dengan baik. Program

Teras TPQ dilaksanakan di berbagai wilayah di dalam maupun di luar Kota Bengkulu.

Allah SWT menjanjikan bahwa setiap kebaikan yang dilakukan hamba-Nya, sekecil apa pun, akan mendapat balasan yang jauh lebih besar dari perbuatan itu sendiri. Hal ini menegaskan bahwa rahmat dan keadilan Allah SWT melampaui perbuatan manusia, memberikan dorongan bagi umat Muslim untuk selalu berbuat baik, karena pahala yang dijanjikan tidak hanya setara, melainkan berlipat ganda. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah Al-An'am: 160 yang berbunyi:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مِثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Siapa yang berbuat kebaikan, dia akan mendapat balasan sepuluh kali lipatnya. Siapa yang berbuat keburukan, dia tidak akan diberi balasan melainkan yang seimbang dengannya. Mereka (sedikit pun) tidak dizalimi (dirugikan)” (AL- Qosbah 2021:150).

Program Teras TPQ sejalan dengan tujuan Yayasan Daarul Armina untuk meningkatkan pendidikan Al-Qur'an di masyarakat. Dengan membangun dan memperbaiki fasilitas TPQ, program ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung bagi anak-anak.

Hal ini sejalan dengan visi yayasan untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia dan memahami nilai-nilai

agama dengan baik. Dengan adanya program ini, diharapkan kualitas pendidikan di TPQ akan meningkat, sehingga anak-anak dapat belajar Al-Qur'an dengan lebih efektif dan menyenangkan.

Program Teras TPQ adalah inisiatif filantropi yang diinisiasi oleh Yayasan Daarul Armina (YDA) di Bengkulu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan Al-Qur'an bagi masyarakat, terutama di daerah pelosok, dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai melalui pembangunan teras-teras Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Pendiri Yayasan Daarul Armina, Ahmad Zairi, mendirikan program ini sebagai respon terhadap fenomena banyaknya umat Islam di Bengkulu yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Awalnya, pada tahun 2021, program ini dimulai dengan satu teras TPQ yang menampung sekitar 15 santri di teras sekretariat di Sukarami. Seiring berjalannya waktu, program ini berkembang dan hingga saat ini telah berhasil membangun sekitar 5 teras TPQ di berbagai lokasi.

Program Teras TPQ melibatkan kolaborasi antara yayasan dan masyarakat. Masyarakat dapat berpartisipasi dengan menyediakan teras rumah mereka sebagai tempat belajar TPQ, sementara para donatur dapat berkontribusi melalui sumbangan dana untuk mendukung pembangunan

dan operasional TPQ. Selain itu, program ini juga mengadakan pelatihan tajwid dan tahsin bagi para guru ngaji untuk meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an.

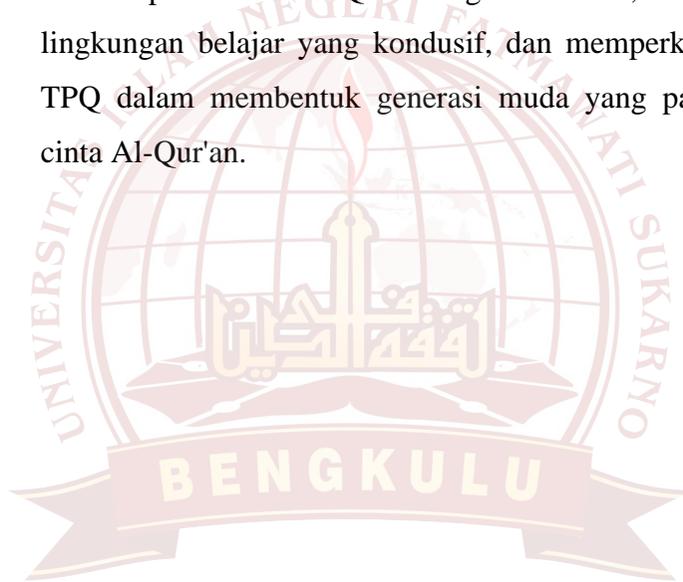
Melalui program ini, Yayasan Daarul Armina berharap dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an masyarakat Bengkulu dan sekitarnya, serta membentuk generasi yang lebih berakhlak dan berpengetahuan agama yang mendalam.

Program ini berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan, dengan target menyelesaikan sebanyak mungkin teras TPQ baik di dalam Kota Bengkulu maupun di luar Kota Bengkulu. Program ini menyediakan tempat belajar Al-Qur'an di teras rumah warga, sehingga anak-anak lebih mudah mendapatkan pendidikan agama tanpa harus pergi jauh. Masyarakat menyambut baik program ini karena mendukung pengajaran agama yang lebih dekat dengan lingkungan mereka.

Tahapan pembangunan atau renovasi dilakukan atas dasar prioritas kebutuhan di lapangan. Program ini diinisiasi karena TPQ mempunyai peran penting dalam pendidikan dan kehidupan spiritual anak-anak. Bukan hanya tempat belajar membaca Al-Qur'an, TPQ juga mengajarkan nilai-nilai baik dan membangun kebersamaan. Bagi banyak orang, pengalaman di TPQ meninggalkan kenangan indah yang tak terlupakan dari masa kecil.

Kenangan ini tetap melekat hingga dewasa dan memberi pengaruh positif dalam hidup mereka di kemudian hari.

Karena itu, TPQ bukan hanya tempat belajar, tapi juga tempat yang menyimpan banyak kenangan bahagia dan pelajaran berharga. Dengan adanya program ini, Yayasan Daarul Armina bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memperkuat peran TPQ dalam membentuk generasi muda yang paham dan cinta Al-Qur'an.



B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini yakni: Bagaimana Deskripsi program Teras TPQ Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran Di Yayasan Daarul Armina Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui deskripsi program Teras TPQ dalam meningkatkan bacaan Al-Quran di Yayasan Daarul Armina Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang program Teras TPQ dalam meningkatkan bacaan Al-Quran di Yayasan Daarul Armina Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu.

E. Definisi Istilah

1. Yayasan Daarul Armina:

Sebuah lembaga yang berfokus pada pengembangan sosial dan pendidikan Islam, dengan berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

2. Program Teras TPQ:

Inisiatif dari Yayasan Daarul Armina yang bertujuan untuk membangun atau merenovasi teras Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di berbagai lokasi, untuk meningkatkan fasilitas pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak